JURNAL CARE
Children Advisory Research and Education
JCARE

Jurnal CARE 10 (2) Januari 2023
P-ISSN: 2355-2034 / E-ISSN: 2527-9513
Copyright ©2023 Universitas PGRI Madiun - PG PAUD
Available at :http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENJAHIT PADA KELOMPOK B TK INSAN AULIA MADANI BEKASI DI MASA PANDEMI COVID-19

Uun Suprianti[1], Lily Yuntina[2]
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Panca Sakti Kota Bekasi
uunsupriyanti02@gmail.com,lyuntina@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Kelompok B Tk Insan Aulia Madani Bekasi Dimasa Pandemi Covid-19 .Pendekatan Penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian tindakan kelas, model tindakan dari Kemmis Taggart dimana terdiri dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Setiap Siklus terdiri dari Kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi , teknik pengumpulan data berupa wawancara , observasi dan dokumentasi . Populasi penelitian ini seluruh peserta didik TK Insan Aulia Madani .Subjek penelitian pada kelompok B jumlah 10 peserta didik. Hasil penelitian tindakan kelas pada kegiatan pra siklus hanya 40% kategori siswamulai berkembang pada siklus I sebesar 60% berkembang sesuaiharapan dan setelah melakukan siklus II adapeningkatan menjadi 80% berkembang sangat baik.

Kata Kunci : Motorik Halus Anak Usia Dini; Keterampilan Menjahit

Abstract

The purpose of this study was to find out and obtain information about Improving Fine Motor Skills Through Sewing Activities in Group B Kindergarten Aulia Madani Bekasi During the Covid-19 Pandemic. Qualitative descriptive research approach, type of classroom action research, action modelfrom Kemmis Taggart which consists of Pre-cycle, Cycle I and Cycle II. Each Cycle consists of Planning, Implementation, Observation and Reflection Activities, data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. The population of this study were all students of Kindergarten Insan Aulia Madani. The research subjects in group B were 10 students. The results of classroom action research on pre-cycle activities were only 40% of the student categories begin to develop in thefirst cycle of 60% developing as expected and after doing the second cycle there was an increase to be 80 % developed very well.

Keywords: Fine Motor Early Childhood, Sewing Activities

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun. Hal ini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam keluarga, perkembangan anak pada masa usia dini sangat penting dan akan menentukan kualitas anak di masa depan.

Pendidikan Anak Usia Dini dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyebutkan tentang Sistem Pendidilkan Nasional yang menyatakan bahwa " Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".Secara alamiah perkembangan anak usia dini terdiri dari 6 aspek perkembangan yaitu : (1) Nilai Agama dan Moral, (2) Fisik – Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial – Emosional, dan (6) Seni, yang berbeda-beda baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan, jasmani dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang dalam dirinya untuk berpikir kreatif dan produktif. Anak akan berkreativitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pengembangan kreativitas anak terdapat pada seluruh bidang kemampuan dasar, yaitu meliputi bidang pengembangan berbahasa, kognitif, dan fisik motor. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun salah satunya yaitu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Berkarya seni dalam pembelajaran TK dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti mewarnai, menggunting kertas dengan bentuk sederhana, menempel dengan menggunakan berbagai media, menjahit dengan bentuk sederhana, dan banyak lagi kegiatan yang lainnya.

Dalam kemendiknas (2010:7) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Keterampilan motorik halus mulai berkembang setelah di awali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok dan mengaduk. Motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit, misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Seiring bertambahnya usia peserta didik di TK, kepandaian peserta didik tersebut akan kemampuan motorik halus semakin berkembang dan maju pesat. Motorik halus anak merupakan suatu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot -otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan serta koordinasi antara mata dan tangan. Dimana gerakan motorik halus tersebut tidak terlalu membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Kemampuan motorik halus anak akan lebih meningkat pada usia 5 – 6 tahun.

Fakta di lapangan masih banyak anak yang bermasalah di perkembangan motorik halusnya seperti belum mampu memegang pensil dengan benar, belum mampu memegang gunting, dan belum mampu memegang krayon. Hal ini sering menimbulkan masalah dan sering menjadikan anak tersebut mendapat hambatan saat menyelesaikan tugasnya.

Kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik halus adalah kegiatan menjahit dengan menggunakan alat-alat menjahit yang terdiri dari benang kingwol, gambar baju dan diberi lubang pada tepi gambar.Salah satu kegiatan motorik halus yang dilakukan di Tk Insan Aulia Madani adalah kegiatan menjahit.

Menjahit adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menyatukan bagian-bagian yang terpisah atau yang telah digunting. Bagi anak usia dini menjahit adalah menusuk benang atau pita kedalam lubang yang sudah dibentuk berbagai macam pola-pola sesuai dengan tema yang ditentukan.

Permainan menjahit ini bisa menjadi ajang untuk melatih genggaman jemari anak yang nantinya berguna ketika anak mulai belajar menulis (cara memegang benang mirip dengan cara memegang pensil). Berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik halus yang sering kali terjadi pada anak usia dini khususnya taman kanak-kanak bahwa

anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting, mengambar, melipat, dan mengisi pola dengan nempelkan benda-benda kecil, dll.

Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut seperti media yang terbatas, anak belum bisa memegang gunting dengan benar, belum bisa menempel sesuai pola, maupun metode dan strategi yang kurang tepat dalam pembelajarannya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Upaya Penigkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Kelompok B Selama Pandemi Covid-19 Di Tk Insan Aulia Madani Bekasi"**

Aspek Perkembangan Motorik Halus

Aspek perkembangan motorik halus adalah kemampuan dan aktivitas yang berkaitan dengan gerak tubuh dengan otot-otonya (Lenny Fanggideraj, 1995). Motorik adalah bentuk perilaku gerak manusia. Keterampilan motorik halus diperlukan oleh anak sejak dini dalam rangka mengembangkan koordinasi mata dan tangan. Susanto (Viliani Rosi, 2014) menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian tertentu saja yang dilakukan oleh oto-otot kecil saja. Sunardi dan Sunaryo (2007) mengemukakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan sebagian anggota tubuh tertentu dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan.

Sedangkan Decaprio (2013:21) berpendapat bahwa pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungaan dengan ke- terampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan.

Kartini Kartono (1998) menyatakan bahwa motorik halus adalah ketangkasan atau keterampilan tangan, jari-jari serta pergelangan tangan serta penguasaan terhadap otot-otot dan urat wajah. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot- otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat (Depdiknas, 2008).

Djamaris (2006) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus anak usia taman kanak -kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Syamsu & Nani (2016) menerangkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini ditandai

dengan gerak atau aktivitas motorik yang lincah.

Adapun aktivitas tersebut adalah: a menulis, b menggambar atau melukis, c mengetik (komputer), d. Merupa (seperti membuat kerajinan dari tanah liat), e.Menjahit, f membuat kerajinan dari kertas. Hurlock (2013), menyatakan bahwa motorik halus merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, dan sebagainya. Motorik halus secara umum adalah gerak halus secara khusus dikontrol oleh otot-otot kecil. Gerakannya yang lebih banyak menggunakan tangan dan koordinasi mata dipertimbangkan sebagai gerak halus. Sebab otot-otot yang ukurannya lebih kecil ada pada jari-jari tangan. Untuk itu gerak halus bisa berupa aktivitas, menggambar, menulis, menjahit, menganyam, menggenggam dan memainkan alat musik. Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, dan sebagainya dengan tujuan meningkatkan motorik halus adalah: 1.Mampu mengembangkan dan mengendalikan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2.Mampu menggerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari- jemari, c.Mampu mengkoordinasi indera mata dengan aktivitas tangan, dan d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Kisi - Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Instrumen Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Vari-abel	**Indi-kator**	**Instru-men**	**Butir Instrumen**
Motorik Halus	1.Mampu mengembangkan dan mengendalikan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan	Anak dapat 1. Menggengam 2. Melempar 3. Menggambar 4. Menangkap Bola 5. Anak dapat menggunting .	1.1 1.2 1.3 1.4 1.5

Hurlock (2013),	2. Mampu menggerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari	1. Anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.(Menari ,Menulis) 2. Anak dapat melakukan kegiatan kebersihan diri	2.1 2.2
	3. Mampu mengkoordinasi indera mata dengan aktivitas tangan,	1. Anak dapat melakukan koordinasi gerakan mata – kaki – tangan – kepala – dan menirukan gerakan tarian atau senam 2. Anakdapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 3. Anak dapat melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 4. Anak dapat melakukan explorasi dengan berkarya seni menggunakan berbagai media dan kegiatan.	3.1 3.2 3.3 3.4

Capaian pembelajaran	Kuantifikasi	Nilai dalam persen	Keterangan
BB	1	20 – 39 %	Belum Berkembang
MB	2	40 – 59 %	Mulai Berkembang
BSH	3	60 – 79 %	Berkembang Sesuai Harapan
BSB	4	80–100 %	Berkembang Sangat Baik

	4.Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.	1.Anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menulis, menggambar/melukis, menetik, merupa, menjahit, membuat kerajinan dari kertas)	4.1

Di dalam penilaian butir -butir instrumen menggunakan Skala Likert, sebagai sebagai berikut:

Menurut Ismail mengatakan bahwa motorik halus untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Andang ismail juga menjelaskan ada beberapa contoh dari motorik halus yaitu : menggenggam, memasukan benda kedalam lubang, membalik-balik lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar dan menyusun permainan yang bersefat memebangun. Kemampuan motorik halus juga mendukung anak untuk dapat melakukan segala bentuk kegiatan dalam mencapai kemandiriannya untuk dirinya sendiri, melakukan kegiatan seperti menggunakan pakaian, memakai sepatu, makan, dan mandi.

2. Pembelajaran menjahit pada Anak Usia Dini

Menjahit bagi anak usia dini adalah menusuk benang kedalam lobang yang sudah di bentuk berbagai macam pola – pola sesuai dengan tema yang di tentukan, tujuan menjahit antara lain meningkatkan konsentrasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata

dan tangan, pergelangan, tangan dan jari untuk kesiapan menulis.

Pengertian Menjahit Menurut Para Ahli

Hutauruk (2008: 5) Menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menjahit juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, kemampuan logika, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan,pergelangan tangan dan jari.

Darmita (2001:460) menjahit adalah suatu pekerjaan mendekatkan dengan jarum/benang jelujur atau melekatkan, menjepit, mengelem atau menyambung dengan jarum atau benang. Menjahit untuk anak tidak sama dengan menjahit untuk dewasa. Pada dasarnya teknik menjahit untuk anak sama dengan teknik menjahit yang dilakukan orang dewasa, yaitu menggunakan benang, jarum dan bahan. Namun untuk anak, kain, jarum dan benang yang digunakan sedikit berbeda. Bahan dan alat menjahit untuk anak diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah untuk dipegang.

Halwa dan Christiana (2014:3) dalam penelitiannya menyebutkan manfaat menjahit untuk anak TK diantaranya meningkatkan kosentrasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan anak, dan meningkatkan kemampuan menulis serta meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. (Riny, 2010 :1) menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola..

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat menjahit untuk anak usia dini yaitu melatih koordinasi antara mata dan tangan sehingga mampu menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Selain itu, kegiatan menjahit mampu melatih kesabaran, konsentrasi anak, kemampuan logika, dan menstimulas kemampuan gerakan tangan. Menjahit juga mampu mengajarkan anak bagaimana memecahkan masalah, dan berfikir secara kreatif.

Definisi Operasional penelitian ini dengan menjahit merupakan salah satu kegiatan kreativitas untuk anak dengan menggunakan tangan/jari jemari untuk melatih keterampilan motorik halus yang bertujuan membantu anak meningkatkan konsentrasi, kemampuan logika, , dapat melatih anak untuk sabar dan mampu memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang dan pantang menyerah. Dan definisi

operasionalnya adalah menjahit merupakan salah satu kegiatan kreativitas untuk anak dengan menggunakan tangan dan berfungsi untuk melatih keterampilan motorik halus. Salah satu tujuan menjahit untuk anak usia dini adalah anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk memasukan dan mengeluarkan sesuatu dari sebuah benda dengan berpikir logis. Diharapkan dengan kegiatan menjahit maka motorik halus anak dapat berkembang.

Untuk anak usia dini disediakan papan berlubang untuk latihan menjahit. Bentuknya bermacam-macam. Mulai dari bentuk buah-buahan, baju, sepatu, dsb. Tapi, biasanya harga yang ditawarkan untuk permainan edukatif seperti itu cenderung mahal. Dan anak-anak gampang bosan.

Menjahit dapat mengembangkan motorik halus anak karena melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Kegiatan menjahit juga dapat meningkatkan konsentrasi serta meningkatkan kemampuan logika anak. Ketika anak akan memasukkan benang kedalam lubang kain, anak memerlukan konsentrasi dan melibatkan kemampuan logika agar tepat ketika memasukkan benang ke dalam lubang kain. Kegiatan menjahit juga mampu meningkatkan kemampuan menulis. Ketika anak memegang jarum dan benang, hal tersebut akan melatih kelenturan otot tangan anak, sehingga mempercepat proses anak ketika anak mulai belajar memegang pensil dan mulai belajar menulis. Selain beberapa manfaat menjahit diatas, kegiatan menjahit juga mengajarkan kesabaran kepada anak. Ketika anak mencoba memasukkan benang ke dalam lubang kain dan mengalami kegagalan karena ketika memasukkan jarum dan benang ke dalam kain membutuhkan kecermatan dan ketelitian, apabila anak kurang cermat dan teliti maka akan kesusahan ketika memasukkan benang ke dalam kain sehingga menyebabkan anak gagal untuk beberapa kali. Hal ini akan mengajarkan anak untuk lebih bersabar dan teliti.

Aktivitas menjahit ini bermanfaat untuk melatih kreativitasnya merampungkannya, mengasah kemampuan motorik halus, melatih ketelitian dan kesabaran anak, menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian anak, mengasah kerapiannya, serta membantu mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan anak. Menjahit Pola adalah mainan montessori anak berbentuk pola baju, celana, gaun, topi, tas dan sepatu berwarna dengan lubang diseluruh sisinya agar dapat dimasukkan tali. Dengan mainan menjahit ini anak dapat bermain sekaligus belajar untuk mengenal angka, warna dan melatih kemampuan dasar sebelum menulis (kelenturan jemari). Mainan Kayu ini cocok dijadikan sebagai mainan edukasi untuk anak laki

-laki dan perempuan usia 5 - 6 tahun. Menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. Salah satu tujuan permainan menjahit adalah untuk melatih keterampilan motorik halus anak dan melatih koordinasi mata dan tangan anak. Kegiatan dengan menggunakan tangan dan koordinasi mata ini dirasakan efektif dan sebagai salah satu cara untuk melatih keterampilan dasar anak dalam mempersiapkan diri pada kemampuan lebih lanjut yaitu jenjang sekolah.

Penelitian relevan yang berhubungan dengan aspek motorik haluas anak melalui kegiatan menjahit yang saya teliti yaitu sebagai berikut:

1. Ike Ayu Sukmaningrum yang berjudul Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Usia 5- 6 tahun penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian tentang perkembangan motorik halus anak dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar kerja observasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil analisis data menunjukan bahwa peningkatan motorik halus anak meningkat tinggi pada saat dilakukan kegiatan menjahit.

2. Siyyeloa Tika Nasution,' Panggung Sutapa dalam artikelnya berjudul "Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19" (2021) Masa pandemi covid 19 telah merubah kegiatan pembelajaran di semua tingkatn pendidikan termasuk PAUD dilakukan secara daring. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk strategi yang dilakukan guru paud dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian ini memberikan gambara dan informasi mengenai bagaimana bentuk strategi yang di lakukan guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan motorik anak, selanjutnya hasil penelitian dari artikel ini dapat di jadikan salah satu reverensi strategi mengajar guru dalam menstimulasi keterampilan motorik anak usia dini pada proses pembelajaran daring di era pandemi covid 19.

3. Lily Yuntina dalam jurnalnya yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di RA Al Muta A'limin Jati Rahayu Rahayu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2016/ 2017" (Juli 2017), Pendidikan usia dini dapat dimulai di keluarga, perkembangan anak pada masa usia dini sangat penting dan akan menentukan kualitas anak di masa depan secara alamiah

perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan sosialnya. Tujuan dari jurnal ini yaitu agar kreativitas anak melalui pembelajaran mewarnai meningkat, dengan cara mencoba berbagai warna yang dikenalnya. Dengan menggunaka krayon, yang merupakan salah satu media yang mudah digunakan oleh anak untuk membuat coretan, dan memberi warna-warna yang cerah dan membuat gradasi warna. Dengan kegiatan mewarnai didapatkan hasil bahwa rata-rata keberhasilan kreativitas anak pada pra siklus menunjukkan hasil sebesar 47,4% (anak belum berkembang). Pada siklus I meningkat mencapai 64,6% (berkembang sesuai harapan), setelah siklus II mencapai 83,3% (berkembang sangat baik).

4. Wiwit Indah Sholihati dalam jurnalnya berjudul "Pengaruh Pembelajaran Sentra Seni dan Kreativitas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Kegiatan Menjahit Anak Kelompok B Di RA Manbaul Muttaqin Grati Pasuruan" 1 Januari 2015. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Permasalan dalam penelitian ini adalah kelenturan jari jemari anak dalam menggunakan peralatan sekolah, sepeti memegang pensil, krayon, penghapaus/motorik halus anak belum berkembang. Tujuannya : Meningkatkan konsentrasi anak, Kemampuan logika, Kemampuan motorik halus, Melatih koordinasi mata dan tangan, pergelangan, tangan dan jari untuk kesiapan menulis.

5. Irmasuriati dalam jurnalnya berjudul "Peningkatan Kemampuan Melalui Permainan Menjahit Dari Kertas Di TK Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung" tujuannya meningkatkan konsentrasi anak, Kemampuan logika, Kemampuan motorik halus, Melatih koordinasi mata dan tangan, pergelangan, tangan dan jari untuk kesiapan menulis. Tingkat keberhasilan sesuai dengan indikator kinerja dan keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 65% anak memperoleh nilai BSH (berk embang sesuai harapan) dan BSB (Ber kembang Sangat Baik).

6.Eko Suhendro dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19" (3 September 2020). Tujuan jurnal ini yaitu sebagai tambahan referensi ilmiah bagi para pendidik, pakar pendidikan dalam pencegahan problematika pembelajaran PAUD pada masa pandemi. Maka dengan adanya strategi pembelajaran daring dan luring, didapatkan hasil penelitian yang berbeda. Dengan pembelajaran daring banyak yang

mengalami kendala maka harus dicari pemecahannya. Sedangkan pembelajaran luring menimbulkan dampak positif bagi para murid.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di TK Insan Aulia Madani Bekasi pada Kelompok B, jumlah siswa 10, terdiri dari siswa laki-laki 6 orang dan Perempuan 4 orang, waktunya Penelitian 01 Maret sampai dengan 3 May 2021 . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang pengembangan aspek motorik halus anak melalui permainan menjahit anak usia dini. Pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas model Kemmis Taggart, terdiri dari 2 siklus setiap siklus ada 4 tahapan yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan/refleksi yang terdiri dari 10 anak 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun kegiatan ini dilakukan secara 2 siklus (pra siklus, siklus 1 dan siklus 2) 3 kali pertemuan dalam 5 hari (pertemuan 1 pra siklus, pertemuan ke 3 siklus 1 dan pertemuan ke 5 siklus 2) dimulai tanggal 1 Maret sampai dengan 3 Mei 2021 tempat TK Insan Aulia Madani Bekasi. Pendekatan penelitian yang di lakukan yaitu deskriptif kualitatif, dengan metode tindakan kelas model Kemmis Taggart, teknik pengambilan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, Kemmis Taggart (dalam Dadang Iskandar dan Nasyim, 2015:1), menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik pendidikan. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat tahapan , yaitu:

1. Perencanaan tindakan (Planning) ,Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal. Pembuatan instrumen dalam tahap perencanaan sangat penting seperti membuat Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), peneliti pun menyiapkan media pembelajaran yang menarik hal ini menggunakan media menjahit sederhana pola baju yang di dalamnya di kreasikan dengan menghias atau mewarnai gambar dengan media pensil warna/krayon serta menyiapkan

sumber belajar, silabus, lagu yang sesuai dengan tema/subtema.

2.Pelaksanaan tindakan (Acting) Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembuka diawali dengan salam, mengabsen anak, muroja'ah/do'a-do'a harian/hafalan hadist serta do'a mau belajar, dilanjutkan kegiatan inti dengan pengenalan tema/subtema serta pengenalan menjahit bahan dan alat serta menjelaskan cara menjahit anak usia dini kegiatan terakhir pada tahap pelaksanaan yaitu kegiatan penutup meliputi tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan pada hari itu, berdo'a sudah belajar serta salam dan pulang.

3.Pengamatan terhadap tindakan (observing), pada tahap ke-3 ini, pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh observer yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi sebagai laporan .

4.Refleksi terhadap tindakan (Reflecting) Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya. Biasanya peneliti pada saat refleksi ini melakukan metode-metode yang berbeda yang semula metode bercerita diganti dengan permainan, waktu yang digunakan pun lebih efisien artinya adanya tambahan waktu pembelajaran sehingga anak lebih memahami tentang kegiatan pembelajaran yang terkait, media yang digunakan ada pembaharuan sehingga menjadi lebih menarik dan anak tidak cepat bosan. Menurut (Arikunto, 2010:274) kriteria keberhasilan yang diharapkan peneliti adalah jikalau 75% dari jumlah anak memperoleh bintang 3 dari segi kemampuan motorik halus anak. Hasil refleksi dan evaluasi pada silkus I digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pada siklus selanjutnya. Jika pada siklus 1 target kriteria pencapaian tindakan belum tercapai, maka siklus II tetap dilaksanakan. Siklus II dilaksanakan sebagai pemantapan hasil dari siklus I.

Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian, maka dirumuskan indikator kinerja dan indikator proses yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun indikator kinerja dikatakan berhasil apabila mencapai minimal 75% anak memperoleh nilai BSH dan BSB.Berdasarkan permasalahan yang

dihadapi tersebut, maka peneliti berusaha merancang suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak mengenai upaya pemberian aktivitas berupa kegiatan yang dapat meningkatan kreativitas anak. Yang dapat memenuhi salah satu kebutuhannya yaitu mampu mengaktualisasikan dirinya dalam berbagai hal, serta mampu menemukan berbagai solusi dalam setiap masalah yang akan dihadapinya di masa yang akan datang, sehingga perlu adanya pemberian program pembelajaran yang akan tetap memelihara potensi kreatif anak berupa pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak (Yuntina.L,2017) salah satu cara pembelajaran untuk meningkatakan kreativitas keterampilan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menjahit.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran guru membagi 3 sesi, yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti dankegiatan penutup. Pada kegiatan Siklus 1 sebagai pembuka guru menyapa murid, mengucap salam, menanyakan hari/ tanggal/ bulan/ tahun, melakukan kegiatan muroja'ah, hafalan surat - surat pendek, hadits – hadits harian dan do'a sebelum belajar, dilanjut kegiatan inti yaitu pembahasan materi sesuai tema/ sub tema, pada penelitian ini tema yang diambil yaitu kebutuhan sub tema menjahit baju, dengan materi mengenai kebutuhan pakaian dan manfaatnya. Pelaksanaan permainan dalam pengenalan menjahit, guru memegang benang king wol kemudian memasukkan ke dalam lobang satu persatu dengan pola jahit jelujur samapi lubang habis, dari 10 anak terdapat kurang lebih 4 anak yang mulai faham sehingga mendapatkan hasil 40% sisanya 60% masih belum berkembang perlu diberikan stimulus agar tercapainya peningkatan yang signifikan. dengan menggunakan pita warna – warni. Kegiatan terakhir yaitu penutup yang terdiri dari pengulangan tentang materi yang telah disampaikan, membaca do'a selesai belajar, salam dan pulang.

Pada Siklus 1, seperti halnya pada pra siklus terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: pembuka, inti dan penutup. Kegiatan pembuka diawali dengan membaca do' a sebelum belajar, muroja'ah surat – surat pendek dan hadits - hadits harian, dilanjutkan dengan pelaksanaan yaitu menghias/mewarnai gambar baju sesuai dengan kreativitas anak dan imajinasi masing-masing anak. Dilanjutkan menempel kancing baju. Dan guru mengamati murid hasilnya 6 anak sudah memahami tentang pengenalan permainan menjahit dari mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan dengan hasil yang di dapat 60% terdapat kenaikan 20% dari

pra siklus, meskipun belum mencapai KKM (Kriteria Kelas Minimum), maka pada tahap refleksi guru melakukan cara lain agar pengenalan menjahit dapat berhasil, yaitu dengan tambahan waktu dalam kegiatan pembelajaran di siklus ke 2. Setelah kegiatan pembuka dan inti maka kegiatan yang terakhir yaitu penutup yang terdiri dari pengulangan tentang materi yang telah disampaikan pada hari itu, menanyakan perasaan terhadap anak – anak, menyanyi, membaca do'a/salam pulang.

Pada Siklus 2, melihat hasil dari pengamatan maka Guru melakukan refleksi dengan cara memberikan variasi gambar yang menarik dan memberi warna-warna yang cerah (Yuntina L,2017) dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya sehingga anak tidak bosan dan lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan, sehingga hasil dari siklus 2 ini terdapat peningkatan yang signifikan terdapat 8 anak yang sudah berkembang sangat baik dengan tingkat pencapaian 80% .Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan menjahit dapat meningkatkan motorik halus anak pada Kelompok B TK Insan Aulia Madani Bekasi telah berjalan dengan cukup baik.

Capaian Pembelajaran dapat dideskripsikan dalam Tabel Perkembangna Motorik Halus Anak adalah sebagai berikut :

Rekapitulasi Peningkatan Tindakan pada tiap siklus

Tahap	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik
Pra Siklus	**60%**	**40%**	**-**	**-**
Siklus 1		**40%**	**60 %**	
Siklus II	**-**		**20%**	**80%**

D. SIMPULAN

Dengan demikian dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan Motorik Halus pada anak usia dini tidak terjadi serta merta dalam satu waktu, tetapi melalui tahapan-tahapan, maka perlu pembelajaran yang tepat untuk membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat usia anak yang seimbang, perkembangan yang terjadi pada anak.

Sehingga Upaya Peningkatan Motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada kelompok B di TK Insan Aulia Madani Bekasi telah berjalan sangat baik karena adanya Peningkatan pada setiap siklus yang dilaksakan melebihi standard dari KKM yang telah ditentukan, dapat dinyatakan Pencapaian Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Kegiatan menjahit pada aspek perkembangan Motorik Halus anak Usia Dini .berhasil dari Pencapaian Prasiklus sebsar 40% mulai berkembang dan Siklus 1 sebesar 60 % Berkembang sesua Harapan dan Siklus

2 80% berkembang sangat baik dan 20% Berkembang sesuia harapan .

SARAN :

Penelitian Tindakan Kelas khususnya pada upaya peningkatan mototrik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menjahit sangat baik dilakukan , dengan cara 1. guru selalu berlatih dan mengasah ketrampilan yang berkaitan dengan pengetahuan menjahit , dengan menggunakan media dari media -media yang bervariasi dan menggunakan warna- warna yang kontras sehingga membuat anak tertarik ingin mengetahui lebih banyak , sehingga pembelajaran menjahit dapat menggali kemampuan anak untuk berkreasi dalam melakukan kegiatan – kegiatan yang disesuaikan dengan peminatan anak .2. Guru memberikan pembelajaran menjahit yang penuh inovasi dalam meningkatan kualitas pembelajaran dalam upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini . .

Grafik Peningkatan motorik halus melalui kegiatan menjahit

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Zainal, 2012. ***Evaluasi Pembelajaran***, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Darmita ,2001, ***Psikologi Perkembangan Anak***. Jakarta : Universitas Terbuka

Decaprio,2013. ***Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah***. Yogyakarta : Diva Press

Depdiknas,2010, ***Kurikulum Standar Kompetensi Taman Kanak – Kanak***. Jakarta : Depdiknas

Depdiknas.,2003. Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003. ***Tentang Sistem Pendidikan Nasional***

Fanggideraj, Lenny. 1995. ***Kamus Pendidikan***. Jakartab : Restu Agung

Halwa, Christina. (2014). ***Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Di Tk Pajajaran***.

Hanifah, Nurdinah (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Sumedang: UPI Press

Hurlock, E.B. (2013). Perkembangan anak jilid 1 edisi keenam. Jakarta: Erlangga.

Hutahuruk. (2008), *Keterampilan Umum Menjahit.*Bogor. Indo. Book Citra Media,

Iskandar, Dadang dan Nursim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru &*

Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa. Cilacap. Ihya Media.

Jamaris, Martini. 2006. *Pertimbangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Kartini, Kartono. (1998). *Psikologi Anak.* Bandung : CV. Mandar Maju.

Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Departeen Pendidikan Nasional.

Riny.(2010).*PengertianMenjahit*.http://kemejamurah.woorpress.com/Category/Pengertian.menjahit/. Diakses15 November 2017.

Sunardi, Sunaryo. (2007). *Intevensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Yuntina, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok Bmelalui Kegiatan Mewarnai Gambar di RA Al Muta A'limin Jati Rahayu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, *5*(1), 22-28.